

NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI KECAKAPAN HIDUP GENERAL PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

Muhammad Hasan

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
m.hasan@unm.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-07-2023
Disetujui: 14-09-2023

Kata Kunci:

Nilai-nilai
Kewirausahaan;
Kecakapan Hidup
General.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup general pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang kemudian dijabarkan dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ialah guru dan kepala sekolah SDN 09 Kepulauan Selayar di Selayar. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan beberapa kriteria yang meliputi (1) berprofesi sebagai guru dan kepala sekolah dan (2) bertugas di jenjang sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif *coding*. Hasil penelitian menemukan bahwa guru dan kepala sekolah di SDN 09 Kepulauan Selayar sudah mengetahui dan memahami nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup general, namun belum menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup general.

Abstract: *This research aims to determine the implementation of entrepreneurial values as general life skills at the elementary school level. This research was carried out using a qualitative approach, which was then explained using descriptive methods. The informants in this research were the teachers and principal of SDN 09 Selayar Islands in Selayar. Informants in this study were determined using several criteria, which included (1) working as teachers and school principals and (2) serving at the elementary school level. The data analysis technique used is qualitative coding. The research results found that teachers and principals at SDN 09 Selayar Islands already know and understand entrepreneurial values as general life skills but have not yet instilled entrepreneurial values as general life skills.*

A. LATAR BELAKANG

Posisi Indonesia di era tantangan global, pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN, dan meningkatnya jumlah pengangguran semua berkontribusi pada pentingnya pendidikan dalam menaikkan kualitas SDM (Kusuma et al., 2019). Pendidikan ialah usaha yang disengaja dan terprogram guna membina dan mendidik individu berkembang dan terbentuk menjadi manusia yang mandiri, dapat diandalkan, imajinatif, berpendidikan, sehat, dan punya akhlak yang baik.

Selain itu, pemerintah berupaya mengubah paradigma negara ke arah kewirausahaan yang lebih besar agar dapat bersaing di MEA (Mayangsari, 2018). Perhatian global telah diberikan pada pengembangan kewirausahaan melalui pendidikan (Garba, 2010). Kewirausahaan tidak boleh terbatas pada bidang bisnis karena kewirausahaan bisa diaplikasikan di aspek lain misalnya pendidikan, kedokteran,

arsitektur, dan pekerjaan sosial. Selain itu, pada lingkungan pendidikan, kewirausahaan bisa diartikan sebuah pendidikan yang mengaplikasikan dasar dan metodologi untuk membina pengembangan jiwa kewirausahaan, yang mencakup jiwa pemberani yang sanggup melawan permasalahan hidup dengan cara normal, jiwa imajinatif yang mampu menemukan jalan keluar dan mengidentifikasi masalah, dan berjiwa mandiri yang tidak terkait/tergantung pada orang lain (Afandi, 2021). Dalam perihal ini Sekolah Dasar (SD) berperan penting sebagai pintu gerbang keharusan belajar awal anak (Rii et al., 2020). Tidak ada satupun persyaratan untuk belajar kewirausahaan di sekolah dasar. Jika di sisi lain berkaitan dengan kebutuhan dan dukungan pemerintah terhadap pengembangan jiwa wirausaha lewat pendidikan, maka butuh mendapat perhatian (Indah Kusuma, 2017).

Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk mengembangkan SDM dengan kinerja kreatif dan inovatif, serta kinerja sosial lainnya (Sumarno & Gimin, 2019). Pendidikan kewirausahaan bisa disatukan ke dalam seluruh mata pelajaran, juga ke dalam muatan lokal, aktivitas ekstrakurikuler, pengembangan diri, budaya sekolah, dan tata tertib sekolah (Saptono et al., 2021). Sebaliknya aktivitas ekstrakurikuler menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan, aktivitas pendidikan di luar mata pelajaran, dan layanan konseling menolong anak didik dalam berkembang sesuai dengan keperluan, kapasitas, talenta, dan minatnya (Yamane, 2002). Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk pengembangan nilai-nilai kepribadian bangsa dalam menghadapi peralihan secara cepat. Nilai-nilai kewirausahaan wajib ditancapkan dan diajarkan bagi seluruh jenjang pendidikan supaya siswa berkembang dengan cara holistik sebagai angkatan yang mempunyai kinerja tanggap dan kesadaran terhadap lingkungannya (Pramesti & Kusuma, 2020).

Pendidikan kewirausahaan akan memotivasi pelajar dan dewasa muda untuk mulai mengidentifikasi dan mendirikan usaha atau kewirausahaan. Pola pikir yang selama ini mengarah pada ketenagakerjaan dibalik menjadi berorientasi pada rekrutmen pegawai. Dengan begitu, kewirausahaan bisa disalurkan lewat penanaman berbagai nilai kewirausahaan yang nantinya menciptakan kepribadian serta tingkah laku anak didik supaya kedepannya bisa berwiraswasta dalam pekerjaan atau (Cárcamo-Solís et al., 2017). Guru dan kepala sekolah sewajibnya dapat menggabungkan pembelajaran aktif pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran kognitif dengan bermacam cara, pendekatan, dan metode pengajaran (Mgunda, 2019). Tujuan Pendidikan Kewirausahaan ialah agar orang belajar untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dengan ide-ide mereka sendiri dan untuk menjalani kehidupan yang ditentukan sendiri. Pendidikan Kewirausahaan mencakup pengembangan kepribadian, kerja sama, kebersamaan empatik dan pendidikan ekonomi (Bisanz et al., 2019). Meningkatnya penekanan pada kewirausahaan dalam kebijakan internasional dan penelitian pendidikan telah menyebabkan keragaman dalam perihal atribut dan esensi pembelajaran kewirausahaan, kadang-kadang terfragmentasi dan terkonseptualisasi (Palmér & Johansson, 2018).

Bermacam temuan penelitian sebelumnya menunjukkan jika cara paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan ialah dengan memasukkannya ke dalam masing-masing mata pelajaran, aktivitas ekstrakurikuler, pengembangan diri, dan muatan lokal (Setiono et al., 2023). Temuan penelitian lainnya juga menemukan bahwa pemograman pembelajaran harus memasukkan beragam nilai kewirausahaan, dimulai dengan pembentukan silabus dan RPP (Baek et al., 2017). Temuan lainnya juga menyatakan bahwa, kebutuhan anak didik dan guru dipakai guna mengembangkan buku pengayaan untuk menulis teks prosedur kompleks yang sesuai dengan persepsi mereka (Kurniawan & Subyantoro, 2016). Temuan penelitian selanjutnya juga menyatakan bahwa pendekatan pedagogi kewirausahaan berbasis *role playing* efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan (Kusuma et al., 2019).

Terkait dengan implementasi pendidikan kewirausahaan di Indonesia pada jenjang pendidikan dasar, ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan telah diterapkan (Miranda et al., 2021; Hasan et al., 2023). Kewirausahaan tidak lepas dari tenaga pendidik yang menyalurkan motivasi berwirausaha (Naim & Mahmudah, 2018) dan melalui kecakapan hidup (Bartulović & Novosel, 2014; Hassi, 2016). Anak-anak dapat membangun semangat dan jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran dengan pendekatan berbasis proyek untuk masalah nyata dan relevan, dan dikaitkan dengan nilai-nilai kewirausahaan seperti kemandirian, kreativitas, pengambilan risiko, orientasi tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras, (Naila et al., 2019). Banyak sekolah telah berhasil menerapkan nilai-nilai kewirausahaan, meskipun tidak ada program yang didedikasikan untuk penanaman nilai-nilai kewirausahaan (Pramesti & Kusuma, 2020). Internalisasi berbagai nilai pendidikan kewirausahaan ke dalam mata pelajaran telah dilaksanakan lewat penggabungan berbagai nilai itu ke dalam pengagendaan pembelajaran dan pengembangan silabus (Nurhamida, 2018) dan menerima berbagai nilai kewirausahaan dalam pengembangan kinerja anak didik dalam melaksanakan tugas keseharian (Wahyuni & Hidayati, 2017).

Meskipun nilai-nilai kewirausahaan dapat ditanamkan pada jenjang pendidikan dasar, namun

masih banyak sekolah dasar yang belum mengimplementasikan hal tersebut, termasuk di SDN 09 Kepulauan Selayar. Pola pikir orang tua maupun guru SDN 09 Kepulauan Selayar masih memandang bahwa menjadi pegawai merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan peserta didik. Proses pendidikan formal di SDN 09 Kepulauan Selayar hanya berlangsung rata-rata sekitar 7 jam per hari, dengan sisa waktunya dihabiskan peserta didik di lingkungan keluarga, sehingga hal tersebut belum terlalu memberikan kontribusi yang berarti bagi pembentukan nilai-nilai kewirausahaan. Permasalahan tersebut, penting untuk mendapatkan perhatian penting karena kontribusi pendidikan formal, khususnya pada jenjang pendidikan dasar merupakan fase awal untuk membentuk kecakapan hidup.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengarah kepada tujuan untuk mengetahui dan memahami terkait pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup general pada jenjang sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan berbagai nilai kewirausahaan diimplementasikan sebagai kecakapan hidup di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini penting dilakukan karena kewirausahaan merupakan aspek yang wajib dikembangkan anak sedini mungkin. Anak didik sekolah dasar ialah yang pertama mengembangkan pengetahuannya mengenai apa itu kewirausahaan, yang akan berkembang jadi *life skill* untuk dapat diterjemahkan menjadi pekerjaan di era milenial. Nilai-nilai kewirausahaan yang wajib ditanamkan pada anak didik sekolah dasar antara lain rasa percaya diri, perilaku mengarah pada tugas dan hasil, kemauan menanggung resiko, akuntabilitas, kejujuran, usaha maksimal, memimpin dengan baik, mengarah pada masa depan, dan disiplin. Oleh sebab itu, penelitian ini diperlukan guna memastikan berbagai nilai kewirausahaan yang telah diterapkan di SDN 09 Kepulauan Selayar.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup general di tingkat sekolah dasar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Untuk metode

observasi dilakukan di lingkungan sekolah dan di dalam kelas pada saat pembelajaran yang berfokus pada anak didik dan untuk metode wawancara dilakukan bersama dengan 2 guru dan 1 Kepala Sekolah di SDN 9 Kepulauan Selayar.

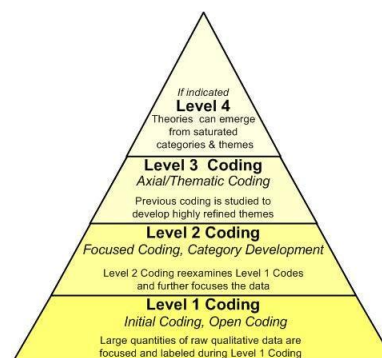
Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Kriteria-kriteria tersebut adalah (1) berprofesi sebagai guru dan kepala sekolah; dan (2) bertugas di jenjang Sekolah Dasar.

Berdasarkan pada kriteria di atas, maka identitas informan bisa diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Informan Penelitian

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Asal	Pendidikan Terakhir
H Makkara	L	59	Selayar	S1
Kasmiasi	P	43	Selayar	S1
Muh. Nur	L	49	Selayar	S1

Teknik analisis data dilakukan melalui teknik coding. Proses coding dilakukan dengan 2 tahapan yaitu *initial coding* dan *focused coding* (Charmaz, 2006). Sebaliknya untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi waktu dan reflektivitas. Triangulasi waktu dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan yang persis pada bermacam waktu, dan reflektivitas dicapai dengan mengenali pengaruh posisi dan identitas seseorang sebagai peneliti. Tahapan coding data yang dipakai dalam penelitian ini nampak dari gambar di bawah ini (Charmaz, 2006).



Gambar 1. Tahapan coding data

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup general pada jenjang sekolah dasar terkhusus pada SDN 09 Kepulauan Selayar. Instrumen pada penelitian ini ialah dengan mengumpulkan data dan informasi dari para informan guru di SDN 09 Kepulauan Selayar yang berkaitan dengan (1) pemahaman dan penanaman pendidikan kewirausahaan, (2)

pemahaman dan penanaman nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup general, dan (3) implementasi nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup general.

Agar lebih jelas bisa diperhatikan di bawah ini jawaban dari informan atau guru-guru dan kepala sekolah SDN 09 Kepulauan Selayar.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban Informan
Pemahaman dan penanaman pendidikan kewirausahaan (Coding A1)	Yang saya pahami terkait pendidikan kewirausahaan ialah suatu usaha bagaimana kita bisa mengelola usaha kita alhasil menghasilkan sesuatu. Terkait penanaman pendidikan kewirausahaan untuk jenjang sekolah Dasar itu penting sebab di sekolah dasar dalam pendidikan pertama bagi peserta didik. Akan tetapi pendidikan kewirausahaan di SDN 09 Kepulauan Selayar belum diterapkan sebab belum ada perintah/peraturan dari pusat (H. Makkara, wawancara pada tanggal 3 Maret 2023). Coding A1.1
Pemahaman dan penanaman nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup General (Coding A2)	Yang saya pahami terkait nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup ialah mandiri, kerja keras, kreatif, jujur, disiplin berani mengambil resiko. Menurut saya penanaman nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup pada jenjang sekolah dasar itu penting sebab dengan nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup General mampu membentuk peserta didik menjadi mandiri dan bukan hanya diarahkan untuk menjadi pegawai. (Kasmiati wawancara tanggal 7 Maret 2023). Coding A2.1 Di SDN 09 Kepulauan Selayar hanya memfokuskan pada pendidikan karakter sebab anak didik dengan kemajuan teknologi sekarang ini wajib ikutsertakan dengan pembentukan karakter alhasil seimbang dengan keadaan sekarang. (H. Makkara wawancara tanggal 7 Maret 2023). Coding A2.2
Implementasi Nilai-nilai	Yang saya pahami terkait nilai-nilai kewirausahaan ialah nilai mandiri,

Kewirausahaan nilai kreatif, nilai berani sebagai menanggung resiko, nilai kecakapan kepemimpinan, nilai orientasi pada hidup General prestasi, kerja keras, jujur, disiplin dan komunikatif. (Coding A3)

Pengimplementasian nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup general pada jenjang sekolah dasar itu penting sebab terlepas dari pendidikan anak didik juga bisa menjadi mandiri sebagai bekal di masa depan. Akan tetapi di SDN 09 Kepulauan Selayar ini belum diterapkan nilai-nilai Kewirausahaan sebagai kecakapan hidup general disebabkan sebab keadaan pandemi yang pembelajaran tatap muka terbatas. Disekolah SDN 09 Kepulauan Selayar ini hanya memfokuskan pada pembentukan karakter anak didik sebab untuk mengetahui sifat-sifat anak didik dan juga ialah tuntutan kurikulum. (Muhammad Nur wawancara tanggal 3 Maret 2023) **Coding A3.1**

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian, 2023

1. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Pada Jenjang Sekolah Dasar

Pendidikan karakter dan kewirausahaan ialah bekal kritis yang wajib dimiliki oleh penerus bangsa (Pramesti & Kusuma, 2020). Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk mengembangkan SDM dengan kinerja kreatif dan inovatif, serta kinerja sosial lainnya (Sumarno & Gimin, 2019). Pendidikan kewirausahaan mempunyai bermacam tujuan: merancang/menyiapkan anak didik dengan kebijaksanaan hidup (*life skills*) yang diperlukan untuk membangun bangsa yang kreatif, berani, berpola pikir wirausaha (bukan berpola pikir karyawan), dan lulusan dengan kualitas hidup yang lebih tinggi (Wahyuni & Hidayati, 2017). Menumbuhkan semangat kewirausahaan dicapai dengan memasukkan kurikulum kewirausahaan mendasar ke dalam masing-masing mata pelajaran yang diajarkan.

Program pendidikan karakter dan kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah dasar juga bermaksud agar menumbuhkan perilaku positif dan membekali anak didik dengan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memunculkan berbagai

nilai kewirausahaan di masa (Zangeneh et al., 2020). Temuannya menunjukkan bahwa tujuan penerapan nilai-nilai kewirausahaan di sekolah dasar ialah guna mendorong anak didik mengembangkan pola pikir kewirausahaan sejak dini. Menurut (Deveci & Seikkula-Leino, 2015), pentingnya kurikulum kewirausahaan dalam pendidikan ialah mempersiapkan anak didik untuk bertahan dan berhasil di sektor ekonomi masa datang, yang bisa diterapkan lewat mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Dari hasil wawancara dan pengamatan di SDN 09 Kepulauan Selayar sendiri sudah pernah mendengar dan sudah memahami terkait pendidikan kewirausahaan akan tetapi belum diimplementasikan disebabkan sebab belum adanya perintah dan tuntutan kurikulum.

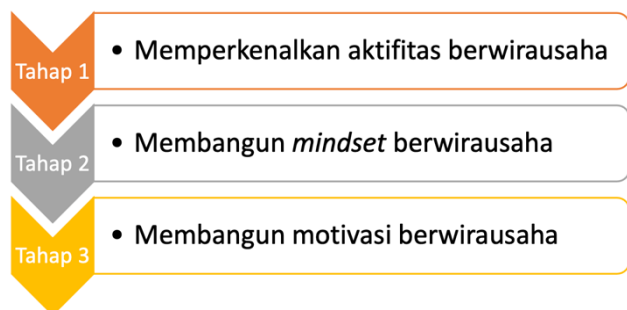
Pendidikan kewirausahaan akan memotivasi peserta didik untuk mulai mengidentifikasi dan mendirikan usaha atau kewirausahaan. Pola pikir yang selama ini mengarah pada ketenagakerjaan dibalik menjadi berorientasi pada rekrutmen pegawai. Dengan begitu, kewirausahaan bisa disampaikan lewat penerapan berbagai nilai kewirausahaan yang nantinya menciptakan kepribadian dan tingkah laku anak didik supaya kedepannya bisa berwirausaha dalam pekerjaan atau usahanya. Yang tidak bisa diabaikan dan kritis dalam konteks pendidikan berwawasan kewirausahaan di sekolah ialah kerangka pengembangan kewirausahaan pendidik dan kepala sekolah. Mereka diharapkan menjadi agen peralihan pada jenjang sekolah, sanggup menerapkan kepribadian serta tingkah laku kewirausahaan di barisan dan muridnya. Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai metode pendidikan yang mengaplikasikan dasar dan metodologi untuk pengembangan kebijaksanaan hidup anak didik melalui penggunaan kurikulum terpadu yang dikembangkan di sekolah (Kirbaşlar & Özsoy-Güneş, 2015). Akan tetapi, wawancara dengan guru dan kepala sekolah di SDN 09 Kepulauan Selayar mengungkapkan jika sekolah ini belum menerapkan pendidikan kewirausahaan sebab pertemuan tatap muka sekolah yang terbatas, alhasil saat ini tidak mungkin untuk menerapkan pendidikan kewirausahaan untuk pusat anak didik dan persyaratan kurikulum.

2. Peran Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Sebagai Kecakapan Hidup General

Sekolah ialah tempat anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui tutur kata, perilaku, dan perilaku gurunya. Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan jiwa wirausaha sebaiknya ditanamkan jiwa wirausaha sejak dini. Nilai-nilai kewirausahaan ditanamkan pada seluruh mata pelajaran lewat cara pembelajaran yang melibatkan internalisasi berbagai nilai kewirausahaan pada seluruh mata pelajaran, alhasil menghasilkan pemahaman akan berartinya nilai-nilai dan pengembangan kepribadian wirausaha. Sebaliknya berbagai nilai kewirausahaan ditanamkan dalam aktivitas ekstrakurikuler lewat aktivitas pendidikan di luar mata pelajaran dan layanan konseling yang mempermudah anak didik dalam berkembang sesuai dengan keperluan kapasitas, talenta, dan minatnya. Nilai-nilai yang ditanamkan pada anak-anak selama masa emasnya akan membentuk karakter mereka. Sangat penting bagi guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran yang fokus pada penanaman nilai-nilai kewirausahaan, agar dapat menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak didik sedini mungkin. Nilai-nilai kewirausahaan dipandang penting khususnya di bidang pendidikan, khususnya di kalangan anak didik sekolah dasar (Matthias, Pepin, 2019). Akan tetapi di SDN 09 Kepulauan Selayar belum menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan disebabkan sebab sekolah dasar ini lebih berfokus kepada pendidikan karakter. Perihal ini disebabkan dengan kemajuan teknologi sekarang ini anak didik perlu dibekali nilai-nilai karakter alhasil mampu mengimbangi dengan keadaan sekarang. Selain itu juga pendidikan karakter ini lebih difokuskan pada SDN 09 Kepulauan Selayar sebab ialah tuntutan kurikulum dan agar anak didik dengan kemajuan teknologi saat ini dengan adanya pembentukan karakter maka anak didik mampu mengimbangi dengan keadaan yang sekarang.

Kurikulum SD yang diimplementasikan masih menekankan pada pembelajaran tematik, atau pembelajaran yang menyatukan semua mata pelajaran yang terdapat dalam berbagai tema khusus. Pembelajaran tematik ini bisa dilengkapi dengan berbagai nilai kepribadian khusus yang pada akhirnya akan menjadi bekal mendasar anak didik

sekolah dasar, agar berkembang lebih lanjut di masa depan. Kewirausahaan ialah salah satu kebijaksanaan hidup yang wajib dikembangkan anak sedini mungkin. Anak didik sekolah dasar ialah yang pertama mengembangkan pengetahuannya mengenai apa itu kewirausahaan, yang akan berkembang menjadi life skill yang diinginkan dapat diterjemahkan menjadi pekerjaan di era milenial yang amat diinginkan oleh orang dewasa (Sukirman, 2017) dan (Mayangsari, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di SDN 09 Kepulauan Selayar belum menerapkan nilai-nilai dan pendidikan kewirausahaan sebagai kecakapan hidup general akan tetapi, guru-guru dan kepala sekolah sudah pernah mendengar tetapi belum memahami dengan cara mendalam pengimplementasian pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai kewirausahaan dan menganggap penting pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai kewirausahaan diimplementasikan pada sekolah dasar akan tetapi hingga sekarang belum muncul perintah dari pusat dan tuntutan kurikulum alhasil di sekolah tersebut belum mengimpementasikan.



Gambar 1. Tahapan-tahapan pendidikan kewirausahaan pada jenjang pendidikan dasar

Dari gambar di atas menunjukkan jika pendidikan kewirausahaan perlu ditanamkan dan diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar. Tahapan pendidikan kewirausahaan pada jenjang sekolah dasar yaitu: (1) pemahaman pertama mengenai kewirausahaan; (2) pembinaan pandangan dan pola pikir anak didik mengenai kewirausahaan dan profesi lain; dan (3) penyampaian motivasi kewirausahaan kepada anak didik. Di SDN 09 Kepulauan Selayar sendiri belum menanamkan pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai kewirausahaan disebabkan sebab belum adanya tuntutan kurikulum. Akan tetapi guru-guru dan kepala sekolah SDN 09 Kepulauan Selayar sudah pernah mendengar mengenai pendidikan kewirausahaan dan

menganggap penting pendidikan kewirausahaan untuk diterapkan di sekolah dasar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pada Penelitian ini ditemukan jika sekolah dasar khususnya SDN 09 Kepulauan Selayar sudah mengetahui dan memahami terkait pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup general pada jenjang sekolah dasar akan tetapi belum diimplementasikan dan hanya berfokus pada pendidikan karakter. Berlandaskan pernyataan dari guru-guru dan kepala sekolah SDN 09 Kepulauan Selayar jika pendidikan karakter penting diterapkan disekolah dasar karena tuntutan kurikulum.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru-guru dan kepala sekolah SDN 09 Kepulauan Selayar menganggap penting pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai kewirausahaan sebagai kecakapan hidup general diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SDN 09 Kepulauan Selayar mengenai tahapan-tahapan pendidikan kewirausahaan pada sekolah dasar untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan pada setiap mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar melalui internalisasi pada kecakapan hidup general yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga melalui hal tersebut, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan dapat menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari melalui kecakapan hidup umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar yang telah berpartisipasi sehingga kajian ini dapat dilakukan dan terselesaikan. Selain itu, ucapan terima kasih diucapkan kepada *reviewer anonim* atas kontribusinya memberikan masukan yang bersifat konstruktif dalam perbaikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2671>

- Baek, M. J., Kang, K. K., & Yi, B. J. (2017). A Study on the Current Status and the Educational Needs of Entrepreneurship Education Program: Focused on Elementary and Secondary School Teachers. *Journal of the Korea Academia-Industrial cooperation Society*, 18(12), 564-574.
- Bartulović, P., & Novosel, D. (2014). Entrepreneurial Competencies in Elementary Schools. *Obrazovanje Za Poduzetništvo-E4E: Znanstveno Stručni Časopis o Obrazovanju Za Poduzetništvo*, 4(1), 83-87. <https://hrcak.srce.hr/134605>
- Bisanz, A., Hueber, S., Lindner, J., & Jambor, E. (2019). Social Entrepreneurship Education in Primary School: Empowering Each Child with the Youth Start Entrepreneurial Challenges Programme. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 10(2), 142-156. <https://doi.org/10.2478/dcse-2019-0024>
- Cárcamo-Solís, M. de L., Arroyo-López, M. del P., Alvarez-Castañón, L. del C., & García-López, E. (2017). Developing Entrepreneurship in Primary Schools. The Mexican Experience of "My First Enterprise: Entrepreneurship by Playing." *Teaching and Teacher Education*, 64(May), 291-304. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.02.013>
- Charmaz, K. (2006). *Constructing Grounded Theory A Practical Guide through Qualitative Analysis*. Sage Publications. London: Sage Publications.
- Deveci, İ. & Seikkula-leino, J. (2015). Entrepreneurship in Finnish Teacher Training. *The International Journal of Research in Teacher Education*, 6(3), 24-39. Retrieved from <https://dergipark.org.tr/tr/pub/ijrte/issue/8572/106263>
- Garba, A. S. (2010). Refocusing Education System towards Entrepreneurship Development in Nigeria: A Tool for Poverty Eradication. *European Journal of Social Sciences*, 15(1), 140-150. https://www.researchgate.net/profile/Abubakar-Garba/publication/228618193_Refocusing_Education_System_towards_Entrepreneurship_Development_in_Nigeria_a_Tool_for_Poverty_Eradication/links/563c678308ae34e98c4924a2/Refocusing-Education-System-towards-Entrepreneurship-Development-in-Nigeria-a-Tool-for-Poverty-Eradication.pdf
- Hasan, M., Arisah, N., Dinar, M., Rahmatullah, R., & Nurdiana, N. (2023). Model Experiential Learning untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1333-1345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3884>
- Hassi, A. (2016). Effectiveness of Early Entrepreneurship Education at the Primary School Level: Evidence from a Field Research in Morocco. *Citizenship, Social and Economics Education*, 15(2), 83-103. <https://doi.org/10.1177/2047173416650448>
- Indah Kusuma, A. (2017). Strategi Manajemen Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 77-86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>
- Kırbaşlar, M., & Özsoy-Güneş, Z. (2015). The Effect of Critical Thinking Disposition on Entrepreneurship Levels: A Study on Future Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 199-207. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.647>
- Kurniawan, P.Y., & Subyantoro. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 71-80. <https://doi.org/10.15294/seloka.v5i1.12753>
- Kusuma, E.,W., Suharini, E., Setiawan, D., Yani, A., & Tengah, J. (2019). The Effectiveness of Role Playing Based Entrepreneurial Pedagogy Approach on The Values of Entrepreneurship in Elementary School Article Info. *Journal of Primary Education*, 8(1), 43-50. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/19644>
- Matthias, Pepin, P. (2019). Assessing the Impacts of School Entrepreneurial Initiatives: A Quasi-experiment at the Elementary School Level. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(2), 273-288. <https://doi.org/10.1108/JSBED-07-2018-0224>
- Mayangsari, S.N. (2018). Apakah Siswa Sekolah Dasar Paham Nilai-Nilai Kewirausahaan ? *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 64-75. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a6.2018>
- Mgunda, M.I. (2019). The Contribution of Educational Aspects in Entrepreneurship Development. *International Journal of Advances in Management and Economics*, 9(1), 08-16. <https://doi.org/10.31270/ijame/v09/i01/2020/2>
- Miranda, M., Hasan, M., Ahmad, M. I. S., Tahir, M. I. T., & Dinar, M. (2021). Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Sekolah Dasar Berbasis Kewirausahaan. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 231. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v12i2.4960>
- Naila, I., Jatmiko, B., & Sudibyoy, E. (2019). Developing

- Entrepreneurship-Oriented Project-Based Learning Devices to Improve Elementary School Students' Collaboration Skills. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(8), 412–416. www.ijisrt.com
- Naim, A., & Mahmudah, S. (2018). Motivasi Entrepreneurship dalam Meningkatkan Lifeskill Peserta Didik di SD NU Insan Cendekia Kediri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Insan*, 12(1), 27–44. <http://dx.doi.org/10.21043/jp.v12i1.4132>
- Nurhamida, N. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, 3(1), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i1.683>
- Palmér, H., & Johansson, M. (2018). Combining entrepreneurship and mathematics in primary school-what happens? *Education Inquiry*, 9(4), 331–346. <https://doi.org/10.1080/20004508.2018.1461497>
- Pramesti, D., & Kusuma, A.I. (2020). Implementasi Nilai Kewirausahaan Jenjang Sekolah Dasar Pada Sekolah Mitra STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung di Kecamatan Gabek Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(1), 1–6. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i1.29256>
- Rii, K. B., Choi, L. K., Shino, Y., Kenta, H., & Adianita, I. R. (2020). Application of iLearning Education in Learning Methods for Entrepreneurship and Elementary School Student Innovation. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 2(2), 131–142. <https://doi.org/10.34306/att.v2i2.90>
- Saptono, A., Wibowo, A., Widyastuti, U., Narmaditya, B. S., & Yanto, H. (2021). Entrepreneurial Self-Efficacy Among Elementary Students: The Role of Entrepreneurship Education. *Heliyon*, 7(9), e07995. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07995>
- Setiono, E., Nabilah, zahidah I., Fitri, F., Indrawati, A., & Wardana, L. W. (2023). *Entrepreneurship Character Education in Elementary Schools: Systematic Literature Review (SLR)*. 1(2), 53–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/ijellacush.v1i2.81>
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 113–131. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Sumarno, S., & Gimin, G. (2019). Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1–14. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.12557>
- Wahyuni, W. R., & Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 359–377. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>
- Yamane, E. (2002). Entrepreneurship Education in the 'Period for Integrated Study' in Elementary and Lower Secondary Schools in Japan. *Citizenship, Social and Economics Education*, 5(1), 44–52. <https://doi.org/10.2304/csee.2002.5.1.44>
- Zangeneh, H., Kavousi, A., & Bahrami, Z. (2020). Teachers' attitudes toward teaching-learning methods of entrepreneurship education in elementary education. *Bimonthly of Education Strategies in Medical Sciences (ESMS)*, 12(6), 1–7. <http://edcbmj.ir/article-1-1746-en.html%0A%0A>